

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

M. Rezki Andhika, M.Pd.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: rezki.andhika@gmail.com

Abstrak

Sekolah atau Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar, yang melibatkan guru dan para siswa. Agar dapat selalu eksis dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, pelaksana pendidikan di sekolah harus menyadari apa saja yang dapat mendukung atau mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga bisa saling mengerti, serta bersama sama dapat meracik formulasi yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar. Minat belajar merupakan indikator yang mendukung atau mempengaruhi belajar seorang siswa. Siswa yang memiliki minat yang kuat pada pelajaran tertentu, maka dengan sendirinya merasa sangat tertarik dan senang dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Berbeda dengan seseorang atau siswa yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran tertentu, akan mudah merasa bosan bahkan malas dalam mempelajari pelajaran tersebut. Minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Sebagai seorang guru dituntut untuk terampil dan menguasai bahan ajar serta kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan ajarnya. Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal, maka upaya guru dalam meningkatkan minat belajar perlu ditangani secara serius.

Kata Kunci: Guru, Motivasi, Minat Belajar

Abstract

School or Madrasah is an educational institution in which the learning process occurs, which involves teachers and students. In order to always be able to exist in carrying out its function as an educational institution, education implementers in schools must be aware of anything that can support or influence the teaching and learning process, so that they can understand each other, and together can formulate appropriate formulations in carrying out the teaching and learning process. Learning interest is an indicator that supports or influences a student's learning. Students who have a strong interest in a particular subject, then naturally feel very interested and happy in learning these subjects. Unlike someone or students who have no interest in a particular subject, it will be easy to feel bored and even lazy in learning the lesson. Interest is a feeling of preference or a feeling of interest in a thing and activity, without anyone asking. Therefore, the teacher must have a strategy that can arouse students' interest in their learning. As a teacher, they are required to be skilled and to master teaching materials as well as to be creative and innovative in delivering their teaching materials. So that the implementation of the teaching and learning process can run optimally, the efforts of teachers in increasing interest in learning need to be taken seriously.

Keywords: Teacher, Motivation, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Sekolah atau Madrasah merupakan lembaga pendidikan tempat untuk menuntut ilmu, yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar. Sedangkan guru dan para siswa adalah pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Sehingga agar dapat selalu eksis dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, pelaksana pendidikan di sekolah harus menyadari apa saja yang dapat mendukung atau mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan demikian, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti, serta bersama sama dapat meracik formulasi yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Minat belajar merupakan salah satu indikator yang dapat mendukung atau mempengaruhi proses belajar mengajar seseorang. Seseorang yang memiliki minat yang kuat pada suatu mata pelajaran tertentu, maka dengan sendirinya merasa sangat tertarik dan senang dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Ketertarikan dan kesenangan ini dapat memudahkan materi pelajaran diserap oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Hal tersebut karena siswa yang memiliki minat belajar dengan sendirinya mengoptimalkan perhatian pada pelajaran yang diminati.

Berbeda dengan seseorang atau siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, akan mudah merasa bosan bahkan malas dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Walaupun seorang siswa tetap bersedia duduk dan mengikuti pelajaran, namun perhatian dan pikirannya tidak lagi. Proses belajar mengajar yang diikutinya hanya sebatas angin lalu, yang mengakibatkan menurunnya prestasi.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Maka, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu indikator untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan minat belajar dari seorang siswa.

Minat belajar siswa menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar. Secara akademik, proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang komplek. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi yang unik yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru berfungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang belajar.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru dituntut untuk terampil dalam hal mengajar yaitu dengan strategi belajar mengajar. Guru yang menguasai bahan ajar akan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan ajarnya. Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk memiliki kemampuan mengajar. Guru yang memiliki wawasan yang mendalam terhadap materi ajar akan lebih yakin dalam merumuskan tujuan belajar mengajar di kelas.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu carayang dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar. Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka upaya guru dalam meningkatkan minat belajar perlu ditangani secara serius. Karena minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

A. MINAT BELAJAR

Kata minat secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris "*Interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecendrungan hati pada sesuatu), keinginan (Muhibuddin Syah, 1995:13). Adapun pengertian minat secara terminologi antara lain:

- a. Menurut Slameto (1995:80), minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.
- b. Menurut Sadirman (2001:76), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.
- c. Menurut Ws. Winkel (1987:30), minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subyek yang merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dengan masalah tersebut.
- d. Menurut Bimo Walgito (1991:38), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut tentang obyek tertentu, dengan pengertian adanya kecendrungan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek.

Dari sekian penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa aspek minat berkaitan dengan perasaan. Minat seseorang terhadap suatu obyek akan membawa ketertarikan terhadap obyek yang diminatinya.

Adapun definisi belajar menurut beberapa pakar, antara lain:

- a. Menurut Gage, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Ratna Wilis Dahar, 1989:11).
- b. Menurut Cronbach, *learning is shown by a change in behavior as aresult of experince* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman),
- c. Harold Spears memberi batasan, *learning is to observe, to read, to imiate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dengan sendirinya, mendengar dan mengikuti arah),
- d. Menurut Geoch, *learning is a change in performance as a result of practice* (belajar adalah perunahan dalam kinerja sebagai hasil dari praktek) (Sadirman, A.M, 2014:20).

Dari definisi tersebut menunjukan bahwa belajar adalah sebuah perubahan perilaku suatu organisme melalui serangkaian proses, misalnya dengan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah.

Minat belajar merupakan rasa suka ketertarikan suatu individu yang mendorongnya untuk melalui serangkain proses untuk mencapai suatu pereubahan. Sesuai dengan penjelasan diatas, minat belajar dapat ditandai dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Ketertarikan

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya, ada siswa yang berminat terhadap bidang studi Bahasa Arab, ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

2. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong siswa semangat untuk belajar.

4. Pengetahuan

Selain perhatian dan perasaan senang, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka tentu ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana mamfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan ini berlaku dalam pembelajaran di sekolah, ketika siswa memiliki minat yang besar terhadap Bahasa Arab, maka secara otomatis siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab baik secara mental ataupun tindakan. Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat/kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatiannya, aktifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.

Minat belajar tergolong dalam faktor intern melalui psikologis siswa. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara (tidak berlaku dalam jangka lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat datang selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat sangat berpengaruh terhadap belajar hal ini dapat dilihat apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak diikuti dengan rasa senang. Dengan kata lain tidak adanya ketertarikan bagi siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. Karena adanya daya tarik terhadap minat yang menambah rangsangan dalam kegiatan belajar. Pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah karena:

- a. Minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa (Moh. Uzer Usman, 1996:15).
- b. Minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam belajar (Sadirman, 2014:94).
- c. Minat merupakan media yang menghubungkan anantara bahan pelajaran yang diberikan guru dengan kegiatan menerima serta menanggagip bahan tersebut dari pihak peserta didik.

Bila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran tertentu, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang

menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

B. Faktor-faktor Psikologis dalam belajar

Seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses belajarnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berada pada diri individu siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa.

a. Faktor internal

1) Kesehatan jasmani maupun rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu sakit, sakit kepala, pilek, batuk dan sebagainya, maka dapat menyebabkan siswa tidak berminat belajar karena tidak bergairah. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikirab, perasaan kecea, emosi karena konflik dengan teman tau orang tua atau sebab lain maka akan mengurangi semangat dan minat belajar.

Slameto mengemukakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mengantuk, jika badanya lemah, kurang darah atau ada gangguan-gangguan atau kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Keadaan jasmani dan rohani dilingkungan sosial anak juga mempengaruhi minat belajar anak. Kelalahan rohani yaitu keletihan psikologis yang timbul karena siswa mempelajari pelajaran yang sama dalam jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan hilangnya minat untuk mempelajarinya.

2) Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung lambat berpikir sehingga mengalami kesukaran dalam belajar. Intelegensi atau kecerdasan merupakan salah satu aspek penting, dan sangat menentukan proses belajar seseorang siswa. Apabila siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal maka secara potensial dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Seseorang dengan tingkat intelegensi yang rendah akan menyebabkan orang tersebut tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

3) Bakat

Bakat juga mempengaruhi dan menentukan keberhasilan belajar karena akan lebih mudah dan cepat pandai apabila seseorang mempunyai bakat. Maka jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi minat belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

4) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar dan menurunkan minat belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, dapat diusahakan bahan pelajaran berpariasi agar selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Perhatian merupakan pemusatan diri pada suatu objek. Sebelum seseorang berminat terhadap sesuatu yang diminatinya, terlebih dahulu ia akan melihat sesuatu yang menarik bagi dirinya. Perhatian juga sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati seseorang yang ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap luhur dan mulia serta indah akan memikat

perhatian, termasuk hal-hal yang mencekam. Sebaliknya hal-hal yang menjemukan dan membosankan dan terus-menerus berlangsung secara otomatis, hal-hal yang sepele akan membuyarkan perhatian.

Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan reaksi dan kesadaran seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu berdasarkan minat, pembawaan dan rangsangan masa lalu yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan dalam tugasnya.

5) Cara belajar

Cara belajar diartikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak secara otomatis. Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik, faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan mempengaruhi hasil yang kurang memuaskan. Ada seseorang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh yang lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan dan sebagainya. Selain itu perlu diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media dan penyesuaian bahan pelajaran. Karena semua itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor ekstrinsik yang mendasari tingkah laku seseorang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat belajar seseorang. Sebab keluarga merupakan salah satu penggerak bagi tercapainya keinginan individu seperti ekonomi keluarga yang memiliki peranan penting dalam melanjutkan pendidikan. Keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu karena minat anak untuk belajar menurun atau hilang sama sekali. Bahkan anak sampai bekerja untuk membantu ekonomi keluarganya sehingga ia tidak dapat belajar karena lelah, dan tidak menutup kemungkinan keadaan ini menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses. Selain itu keharmonisan dalam keluarga juga dapat memberikan motivasi kepada individu apabila dalam keluarga terdapat ketenangan serta komunikasi yang baik.

Minat belajar anak dapat dikembangkan oleh orangtua dengan cara memperlakukan anak dengan mengarahkan dan mengefektifkan diri sendiri. Orangtua secara aktif menjadi contoh dengan membagi sebuah nilai terhadap belajar, model dan pengakuan serta usaha-usaha dalam mengejar sebuah cita-cita yang telah dipilih. Keluarga juga secara konsisten dapat memberikan harapan yang tulus sehingga anak dapat belajar dengan efektif, serta mengkomunikasikan harapan-harapan positif kepada anak, merupakan salah satu garis pedoman bagi pengembangan motivasi.

2) Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena tempat atau ruangan belajar akan mempengaruhi minat atau kemauannya. Jika lingkungan

sekolah berada pada lingkungan yang kumuh, maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman. Hal ini akan menyebabkan seseorang tergerak batinnya untuk meninggalkan tempat tersebut. Sebaliknya lingkungan sekolah yang baik akan menumbuhkan motivasi dalam diri individu untuk dapat belajar dengan baik agar memiliki pengetahuan yang luas. Suasana tempat belajar yang tidak ideal dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dapat mengganggu kenyamanan belajar karena perhatian guru menjadi terpecah. Terkadang perhatian guru sering terkonsentrasi pada siswa yang berprestasi dan aktif, sementara siswa yang kurang aktif menjadi kurang diperhatikan.

Menurut Sukadi, (2006:56) Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan. Lingkungan belajar kondusif yang dimaksudkan adalah Suasana santai dan nyaman, Berinteraksi dengan lingkungan sekitar, Mengembangkan dan mempertahankan sikap positif. (Bobby De Porter dan Mike Hernacki: 2001:65-67) Suasana santai dan nyaman sangat tergantung kepada perabotan yang ditata, kuat dan lemahnya pencahayaan, temperatur atau suhu udara yang melingkupinya, tanaman yang menghiasi lingkungan belajar, dan suasana hati siswa secara umum. Suasana santai dan nyaman ini dapat mempengaruhi mood dan menjadi pemicu agar siswa mau bersikap terbuka terhadap guru mereka. Interaksi dengan lingkungan yang sangat penting diwujudkan karena dalam interaksi dengan lingkungan dapat ditemukan sumber-sumber belajar yang baru yang dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat yang baik akan menguntungkan bagi perkembangan mental anak yang sedang belajar. Namun lingkungan yang tidak menguntungkan yang dapat mengganggu perkembangan mental anak. Misalnya anak yang dibesarkan di tengah lingkungan premanisme, maka mental anak menjadi keras, brutal dan berbuat semena-mena. Siswa yang bertempat tinggal di lingkungan yang rusak, besar kemungkinan akan tumbuh mentalitas rusak pula.

Penyakit sosial yang tumbuh jelas sangat mempengaruhi moralitas seseorang. Pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi minat belajar anak. Banyaknya kegiatan di masyarakat juga mempengaruhi minat belajar anak. Apabila anak terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat akan membuat anak kesulitan membagi waktu untuk belajar, apabila berteman dengan anak yang tidak pernah belajar karena senang bermain atau jalan-jalan maka anak ikut terpengaruh.

Bila disekitar tempat tinggal keadaan sosial masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal dilingkungan anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar bahkan keinginan untuk belajar atau minat belajar hilang sama sekali.

C. Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang yang perangsang atau menyebabkan orang lain termotivasi untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator menunjukkan bahwa guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang

rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa. Pembelajaran yang baik manakala berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena dalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat membaca. Timbulnya minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya. Keinginan untuk membaca timbul karena dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi siswa tidak terus-terusan dijejali dengan perintah atau instruksi untuk melakukan aktivitas membaca.

Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah, jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru Sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan "pupuk" layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.
4. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.
5. Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.

D. Upaya dalam meningkatkan minat belajar

Minat merupakan ketertarikan atau keinginan kepada suatu bidang tertentu yang menimbulkan perhatian yang lebih pada suatu hal tersebut dan merasa senang menekuni. The Liang Gie (1981:13) mengatakan bahwa cara menimbulkan minat yaitu:

- a. Dengan jalan menyelidiki hal-hal yang menarik pada tiap-tiap mata pelajaran.
- b. Tanyakan kepada siswa-siswa lama yang belajar tentang pelajaran tersebut tentang hal-hal yang membuat mereka tertarik kepada pelajaran tersebut.
- c. Pelajarilah pula pentingnya dan gunanya tiap-tiap mata pelajaran itu dengan jalan membaca ensiklopedia atau buku-buku petunjuk lainnya. Karena pada umumnya siswa tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedah-faedahnya.

Selanjutnya Sukirin (1980:72) juga menjelaskan tentang usaha-usaha guru dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bahasa yang lancar, dapat berkomunikasi dengan baik.
- b. Dapat memilih metode yang lancar.
- c. Dapat mengaktifkan siswa yang kurang ikut serta dalam pembelajaran.
- d. Dapat membuat selingan, ketika siswa mulai merasa bosan.
- e. Dapat memilih alat-alat peraga yang sesuai dengan pelajaran

Dalam minat belajar harus ada motivasi belajar karena motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi orang tua dan guru bisa membantu mengembangkannya segaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak (Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, 2004:41).

Pedoman bagi pengembangan motivasi belajar di dalam diri siswa, salah satu contoh yaitu mengkomunikasikan harapan-harapan positif kepada seorang anak dan membahas cita-citanya dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya siswa membutuhkan latihan berpikir mengenai perilaku mereka sendiri dan mempelajari bahwa pilihan-pilihan yang sudah mereka buat pasti memiliki konsekuensi.

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005:92), yaitu:

- a) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b) Hadiah

Membari hadiah dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

- c) Kompetisi Persaingan

Dengan kompetensi atau persaingan baik antar individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

- d) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi. Menurut Dimiyati (2002:95)

Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

e) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya. Hal ini senada dengan (Conny Semiawan, et al: 1992: 93) upaya seorang guru dalam meningkatkan belajar siswa, yaitu dengan memajang hasil pekerjaan siswa yang baik dan pekerjaan siswa yang belum berhasil. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang dianggap telah baik dapat terus dipertahankan, sedangkan pekerjaan yang dianggap kurang berhasil dapat diperbaiki dengan prestasi yang lebih baik. Teori psikologi behaviorisme memandang bahwa hasil tes yang baik dan yang segera diketahui oleh siswa yang bersangkutan akan menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mempunyai efek memperkuat dorongan untuk belajar kembali. Karena dengan memperoleh nilai yang baik merupakan suatu rewarding learning experience, yaitu pengalaman belajar yang menyenangkan.

g) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian.

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Secara umum Djamarah (2002: 150), ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru menurut Dimiyati (2002:95) yaitu dengan cara:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya;
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- 5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

- 6) Guru mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.

Selain beberapa pendapat di atas menurut Sanjaya, (2009) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi nbelajar siswa (Sanjaya, 2009:29)

- b) Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya, 2009:29). Salah satu cara yang logis untuk momotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006:365).

- c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- d) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Yamin, 2009:174). Dengan

pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

- e) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Sanjaya, 2009:30) Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuatbuat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar (Djamarah, 2002:152).

- f) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya, 2009:31). Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memilki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama (Hamalik, 2009:168).

g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:21).

h) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik (Sanjaya, 2009:31). Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny, Semiawan dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. (1989). *Teori-teori belajar*, Bandung: PT. Gelora Aksara pratama.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, (1992). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gie, The Liang. (1981). *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT bumi Aksara.
- Sadirman, A.M. (2014). *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto, (1995). *Belajar dan Fakkor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sukadi, (2006). *Guru Powerful, Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu.
- Sukirin, (1980). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP.
- Syah, Muhibuddin. (1995). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Roskarya.
- Usman, Moh. Uzer. (1996). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (1996). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, Ws. (1987). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Judith H. Jaynes. (2004). *Hasrat untuk belajar: membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar*, terj. Nur Setiyo Budi Widarto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.